PENGARUH TERAPI KOMPLEMENTER *PRANIC HEALING* TERHADAP KADAR *URIC ACID* PENDERITA *GOUT ARTRITIS* DI PUSKESMAS TAMAN BACAAN PALEMBANG 2018

Septi Ardianty
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email: septibudi2@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit *gout artritis* merupakan metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat darah, di masyarakat sering disebut dengan asam urat penanganan alternatif non farmakologi terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah pada penderita *gout artritis* adalah dengan *pranic healing* yaitu teknik terapi pengobatan memanfaatkan energi natural yang berada di alam semesta dengan mengunakan terapi sentuhan tangan terapis**. Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi komplementer *pranic healing* terhadap penurunan kadar *uric acid* penderita *gout artritis* di Puskesmas Taman Bacaan Palembang**. Metode** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan randomized pretest-*post test whit control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive samping**.** Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berobat dan menderita penyakit *gout artritis* di Puskesmas Taman Bacaan Palembang pada bulan Maret- Mei 2018 yang memenuhi kriteria inklusi. Dengan jumlah sampel penelitian 40 responden. Terapi komplementer *pranic healing* dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam tiga bulan yaitu pada minggu kedua. Pengukuran kadar *uric acid* dilakukan 2 kali (sebelum dan sesudah perlakuan) dengan mengukur secara kuantitatif kadar uric acid darah sewaktu dalam satuan mg/dl di Laboratorium Puskesmas Taman Bacaan Palembang. **Hasil Penelitian** diketahui terdapat perbedaan nilai rerata kadar *uric acid* sebelum dan setelah terapi komplementer *pranic healing* yaitu kadar uric acid 3.98 mg/dl dengan *p value.* 0,00 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan bahwa terapi komplementer *pranic healing* terhadap kadar *uric acid* pada penderita *goat artritis*. **Kesimpulan** Terapi komplementer *pranic healing* mampu menurunkan secara signifikan kadar asam urat pada penderita goat artritis, diharapkan dapat menjadi alternatif terapi non farmakologi yang tidak memiliki efek samping untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dari penerita *gout artritis* di masyarakat**.**

Kata Kunci : Uric acid, *Goat Artritis*, *Pranic healing*

ABSTRACT

Background: *Gout arthritis is an abnormal metabolism of purines which is characterized by increased blood uric acid levels, in the community it is often referred to as gout. Complementary non-pharmacological treatment of complementary therapies that can be used to reduce uric acid levels in blood in patients with gout arthritis is by pranic healing namely therapeutic treatment techniques utilizing natural energy in the universe by using therapist's touch therapy.* ***The purpose*** *of this study was to find out how the effect of complementary pranic healing therapy on decreasing uric acid levels in patients with gout arthritis at the Palembang Reading Gardens Health Center.* ***This research method*** *uses a quasi-experimental design with a randomized pretest-post test whit*

control group design approach. The sampling technique used was purposive side. The sample of this study were people who were treated and suffering from gout arthritis at the Taman Bacaan Public Health Center Palembang in March-May 2018 that met the inclusion criteria. With a total sample of 40 respondents. Complementary healing therapy is carried out three times in three months, namely in the second week. Measurements of uric acid levels were done twice (before and after treatment) by quantitatively measuring blood uric acid levels in mg / dl at the Laboratory Public Health Center Palembang. ***The results*** *of the study revealed that there were differences in the mean value of uric acid levels before and after complementary pranic healing therapy, namely uric acid 3.98 mg / dl with p value. 0.00 It can be concluded that there is a significant relationship between complementary pranic healing therapy to uric acid levels in patients with goat arthritis.* ***Conclusion*** *Complementary pranic healing therapy is able to significantly reduce uric acid levels in patients with goat arthritis, is expected to be an alternative non-pharmacological therapy that has no side effects to reduce uric acid levels in the blood from the sufferer of gout arthritis in the community.*

Keywords: Uric acid, Goat arthritis, Pranic healing

PENDAHULUAN

Penyakit *gout artritis* merupakan salah satu dari seratus jenis penyakit reumatik yang dikenal. Di Indonesia, rematik *gout* menduduki urutan terbanyak setelah penyakit *osteoartritis*(OA) yang lebih dikenal sebagai penyakit perkapuran sendi. Penyakit *gout artritis* berhubungan dengan tingginya kadar asam urat serum darah. Penyakit reumatik gout juga dapat menyebabkan kerusakan sendi. Hal ini terjadi karena tumpukan kristal *monosodium urat monohidrat*di persendian akan menimbulkan peradangan sendi, kmungkinan memicu timbulnya reumatik gout akut (Junaidi, 2013).

Kadar asam urat pada laki-laki maupun perempuan sejak lahir usia remaja umumya rendah, setelah pubertas kadar asam urat dalam darah pada laki-laki akan meningkat dan selalu lebih ringgi dari perempuan sebanyanya. Oleh karena itu sekitat 90% penderita *gout artritis* adalah laki-laki usia pertengahan antara 40-50 tahun kondisi ini dapat terjadi pada semua kelompok usia. Kadar asam urat pada perempuan umunya tetap rendah dan baru meningkat setelah menopause. Hal ini disebabkan hormon estrogen pada perempuan berperan membantu pembuangan asam urat memalui purin. Pada usia menopouse, kadar asam urat di dalam darahnya meningkat hingga mendekati kadar pada laki-laki. Dengan demikian reumatik gout pun sama besar dengan laki-laki (Utami, 2013).

Gout Artritis bisa menahun dan berat, yang menyebabkan kelainan bentuk sendi. Pengendapan kristal urat didalam sendi dan tendon terus berlanjut dan menyebabkan keruskan yang akan membatasi pergerakan sendi. Benjolan keras dari kritsal urat (*tofi*) diendapkan dibawah kulit disekitar sendi.

Tofi juga bisa terbentuk didalam ginjal dan oragan tubuh lainyadibawah kulit telinga atau disekitar siku. Jika tidak diobati, tofi pada tangan dan kaki bisa pecah dan mengeluarkan massa kristal yang menyerupai kapur, dan diperlukan penanganan sejak dini sebelum terjadi pengkapuran sendi akibat timbunan asam urat (Junaidi, 2013).

Penatalaksanaan penderita *gout artritis* dapat berupa farmakologi medikamentosa seperti indometasin serta allupurinol dan penatalaksanaan non farmakologi yang lazim dilakukan adalah olah raga atau senam rematik, kompres panas atau dingin, relaksasi dan terapi komplementer sentuhan terapetik iaitu *pranic healing* (Stanhope.M & Knolimueller R, 2014)

Pranic healing adalah metode penyembuhan dengan teknik sentuhan terapeutik dengan menggunakan energi prana untuk menyembuhkan tubuh manusia, dengan dilandasi konsep adanya perpindahan energi prana dari seorang praktisi ke tubuh klien. Penyembuhan dengan prana didasarkan atas strukture keseluruhan tubuh manusia, penyembuhan prana bukanlah penyembuhan alternatif, karena tidak dimaksudkan menyembuhkan penyakit medis, karena itu lebih tepat sebagai penyembuhan komplementer. Selama proses penyembuhan prana seorang praktisi tidak menyentuh tubuh pasien dan tanpa memberikan obat ataupun ramuan. Penyembuhan Prana berlangsung di tubuh energi pasien. Pada umumnya penyakit terlebih dahulu timbul pada tubuh energi, sebelum bermanifestasi ke tubuh fisik pasien. Seorang praktisi Prana melalui penelusuran dapat mengetahui tubuh pasien akan terkena penyakit sebelum pasien menyadarinya, sehingga Penyembuhan Prana juga merupakan sebuah Penyembuhan Preventif (Nurindara, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan hasil observasi praktek keperawatan komunitas mahasiswa Ners STIKes Muhammadiyah Palembang di Puskemas Taman Bacaan Palembang pada bulan Juli 2017 dari 78 masyarakat yang datang melakukan pemeriksaan kadar uric acid ditemukan 42 orang 34% dengan kadar uric acid lebih dari 7,0 mg/dl dan hasil wawancara data subjektif dari Puskesmas Taman Bacaan teradapat 41 orang menderita *goat artritis.*

Serangan *Gout Artritis* akan cenderung lebih berat pada penderita yang berusia dibawah 30 tahun. Biasanya, *Gout Artritis* menyerang pria usia pertengahan dan wanita pasca-menopause dan dapat menimbukan komplikasi pada organ lain

seperti jantung, ginjal dan pembuluh darah tubuh. Manfaat terapi komplementer *pranic healing* merupakan teknik penyembuhan dengan sentuhan terapeutik dan tidak menimbulkan efek samping dengan energi prana dapat mengefektifkan kerja metabolisme tubuh sehingga aktifitas uric acid tidak tertimbun dalam tubuh yang dapat menyebakan penyakit *gout artritis*. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui Bagaimana pengaruh terapi komplementer *pranic healing* terhadap kadar uric acid penderita g*out artritis* di Puskesmas Taman Bacaan Palembang

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiments* menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kelompok kontrol. Populasi adalah penderita *Goat artritis* di Puskesmas Taman Bacaan Palembang berjumlah 42 orang. Teknik sampling adalah proposive sempling dengan jumlah sampel 40 reponden dan di lakukan random untuk mendapatkan 20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol.

Pengukuran pre dan post test kadar uric acid penderita dan hanya kelompok intervensi yang mendapatkan intervensi pranic healing. Dengan nilai rujukan sebagai berikut dewasa : *Laki-laki* : 3.5-7.0 mg/dl. *Perempuan* : 2.5-6.0 mg/dl. *Kadar panik* : >12mg/dl.

Analisa deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kadar uric acid sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol Analisis data inferensial menggunakan Uji statistis pada penelitian ini menggunakan Uji Independent T-test dengan hasil interpretasi perbedaan nilai rata-rata kadar uruc acid pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden pengaruh terapi komplementer *pranic healing* terhadap kadar uric acid penderita g*out artritis* di Puskesmas Taman Bacaan Palembang

Tabel.1 Karekteristik responden berdasar usia dan jenis kelamin

Karakteristik	Responden	*N*	
		F	%
Usia			
30-39	17	42,5	40
40-49	12	30,0	
50-60	11	27,5	
Jenis kelamin			
Laki-laki	13	23,5	40
Perempuan	27	67,5	

Berdasarkan tabel.1 responden penelitian di Puskesmas Taman Baca Plaju dijadikan subjek penelitian mulai dari 30-60 tahun dan

responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel.2 Nilai Rata-Rata Uric Acid Penderita *Goat Artritis* Sebelum diberikan Terapi Komplementer *Pranic Healing* di Puskemas Taman Bacaan Palembang

Kelompok	Uric Acid	Mean	Median	Min-Max	SD	CI
Intervensi	*Pretest*	7,10	7,00	4-8	4,354	2,22 - 3,98
Kontrol	*Pretest*	6,11	6,00	3-7	3.253	2,15 - 3,65

Dari tabel.2 diketahui bahwa kadar uric acid responden penderita *Goat Artritis* pada kelompok intervensi nilai mean 7,10 mg/dl, nilai median 7,00 mg/dl dan kelompok kontrol niai mean 6,11 mg/dl, nilai median 6,00 pada kriterial kadar tinggi sebelum diberikan terapi komplementer *pranic healing* di Puskemas Taman Bacaan Palembang.

Tabel. 3 Nilai rata-rata uric acid penderita *Goat Artritis* sesudah diberikan terapi komplementer *pranic healing* di Puskemas Taman Bacaan Palembang

Kelompok	Uric acid	Mean	Median	Min-Max	SD	CI
Intervensi	*Posttest*	3,12	3,00	3-5	2,233	1,15 - 2,23
Kontrol	*Posttest*	6,06	6,00	3-6	3.241	2,13 - 3,52

Dari tabel.3 diketahui rata-rata kadar uric acid setelah terapi komplementer terapi *pranic healing* kelompok intervensi nilai mean 3,12 mg/dl, nilai median 3,00 sedangkan pada kelompok kontrol kadar uric acid mean 6,06 mg/dl dan median 6,00 mg/dl di Puskesmas Taman Bacaan Palembang

Analisa Bivariat

Tabel. 4 Perbedaan nilai rata-rata uric acid penderita *Goat Artritis* sebelum dan sesudah diberikan terapi komplementer *pranic healing* di Puskemas Taman Bacaan Palembang

Kadar Uric acid	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		*Uji statistik*	*P value*
	Mean	*SD*	*Mean*	*SD*		
Pre-Test	7,10	4,35	6,11	3,12	-0,28	0,78
Post-Test	3,12	3,23	6,00	3,24	-5,19	0,00

Dari tabel.4 diketahui kelompok intervensi sebelum nilai mean 7,10 mg/dl dan setelah nilai mean 3,12 mg/dl terjadi penurunan kadar uric acid selisih 3,98mg/dl sedangkan pada kelompok kontrol sebelum nilai mean 6,11 mg/dl dan setelah 6,00 penurunan kadar uric acid 0,11 mg/dl selanjutnya hasil uji statistik tidak ada perbedaan bermakna (*p*= 0,78) kadar uric acid pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat *pre-test* dan terdapat perbedaan bermakna antara kadar uric acid kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat *post-test*, dengan nilai (*p* =0,00)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kadar uric acid penderita *gout artritis* yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan tingkat prosentase kadar uric acid penderita gout artritis yang dialami oleh pasien. Kadar uric acid penderita gout artritis yang dialami pasien tersebut adalah sebagai akibat tidak terkendalinya asupan makanan yang dikonsumsi mengandung purin yang tinggi sehingga kadar uric acid penderita gout artritis akan meningkat dan menimbulkan masalah dalam kehidupannya. Kondisi tersebut akan terus berkembang dan tentunya akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Sangat dibutuhkan upaya kuratif (pengentasan masalah) untuk mereduksi kadar uric acid penderita gout artritis

Kadar uric acid responden intervensi turun setelah diberikan intervensi *pranic healing*. Penurunan kadar uric acid penderita gout artritis tersebut ditunjukkan dengan perbandingan kadar uric acid *posttest* menjadi lebih kecil dibandingkan kadar uric acid *pretest* dilihat dari responden kontrol yang kadar uric acid penderita *gout artritis* tinggi.

Hasil posttes tersebut menggambarkan bahwa setelah diberikan intervensi *Pranic healing* terjadi penurunan kadar uric acid penderita gout artritis pada pasien. Pasien

menjadi rendah kadar uric acid penderita *gout artritis* setelah diberikan perlakuan pranic healing. Walaupun ada beberapa pasien yang masih berada pada kategori kadar uric acid penderita *gout artritis* sangat tinggi, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pasien belum mengikuti perlakuan dengan baik, kondisi pasien memang sulit untuk mengontrol kadar uric acid penderita gout artritis nya, dan ada faktor eksternal yang menghambat pasien sehingga sulit mengontrol kadar uric acid penderita gout artritis. Hal tersebut sesuai dengan asumsi *Pranic healing* yang menyatakan bahwa, energy akan dapat bekerja dengan maksimal apabila pasien mampu berkonsentrasi dan dapat merasakan energy prana yang bekerja atas dirinya.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis, diperoleh nilai Kadar uric acid kelompok intervensi setelah diberikan terapi komplementer *pranic healing* terjadi menurun dengan selisih 3,98 mg/dl dan pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan kadar uric acid setelah intervensi komplemener dan dilakukan uji statistik didaptkan secara signifikan bahwa intervensi komplemeter *Pranic healing* berpengaruh terhadap perubahan kadar uric acid pada penderita gout artritis di Puskemas Taman Bacaan Palembang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budiman 2016 bahwa *Pranic healing* merupakan salah satu pengobatan alternatif yang menggunakan energy prana sebagai penyembuh. Budiman (2016: 43) mengatakan bahwa energy prana dapat menyembukan gangguan psikologis dan fisik baik dalam tahapan ringan maupun berat. Selanjutnya Budiman juga mengatakan rata-rata pasien yang mengalami gangguan fisik seperti asam urat dan gangguan persendian lainnya cukup dengan 2-4 kali terapi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah (2017:72) terhadap 50 orang di klinik pengobatan buah batu Bandung terhadap pasien menderita gangguan fisik dan psikologi hasil penelitian menyatakan bahwa pengobatan dengan menggunakan energi prana dinyatakan lebih berkesan daripada metode pengobatan lainnya dan tidak memiliki efek samping sehingga banyak diminati oleh masyarakat.

Penyembuhan menggunakan prana tiga kali lipat laju dalam penyembuhan artinya pemgobatan menggunakan energi prana akan membantu penyembuhan suatu penyakit dengan lebih cepat tanpa ada efek samping

lainnya(ChoaKokSui,2015:23).

Pengobatan menggunakan energi prana dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam penyembuhan terhadap masalah peningkatan kadar uric acid pada penderita goat artritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh terapi komplementer pranic healing terhadap kadar uric acid penderita goat artritis secara signifikan dengan p value 0,00 di Puskesmas Taman Bacaan Palembang.

REFERENSI

1. Budiman, 2013, *Metode Pengobatan Supercepat dengan Pranic Healing*, Neo Fikri, Palembang
2. Budiman, 2017, *Efektivitas Metode Pengobatan Pranic healing terhadap Gangguan Fisik*. Rafa Press, Palembang
3. Choa Kok Sui, 2015, *Penyembuhan Tenaga Prana Tingkat Lanjut*, Gramedia, Jakarta.
4. Choa Kok Sui, 2013. *The Origin of Modern Pranic healing and Arhatic Yoga.* Jakarta
5. Dinas Kesehatan 2017. *Profil Dinas Kesehatan kota Palembang*
6. Junaidi, I. 2013. *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: Bhuana Ilmu Popular
7. Nurindra Yan. 2014, Modul Pelatihan pranic healing, IBH Center: Jakarta
8. Nurhabah 2014, *Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan* Pustaka Baru, Yogyakarta.
9. Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Stanhope.M & Knolimueller R, 2014 *Buku Ajar Psikoterapi Medic* Jakarta: Buku Kedokteran EGC
11. Utami, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika